



# Isoter Kembali Disiapkan

▶ Data penularan XBB di DIY belum ada, sementara gejala yang ditimbulkan varian XBB mirip dengan varian sebelumnya.      ▶ Saat ini sebanyak 98,5% masyarakat di Indonesia telah memiliki antibodi SARS-CoV-2

**BANTUL**—Tempat tidur khusus pasien Covid-19 di rumah sakit, dan tempat isolasi terpusat (isoter) mulai disiapkan untuk menghadapi lonjakan kasus Covid-19 menyusul adanya varian anyar XBB.

Ujang Hasanudin, Anisatul Umah & Sunartono  
redaksi@harianjogja.com

Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Bantul, Joko Budi Purnomo, mengatakan Satgas sudah menggelar rapat koordinasi dengan sejumlah pihak. Rapat tersebut menyepakati penyiapan kembali tempat tidur khusus pasien Covid-19 dan juga tempat isolasi terpusat (isoter).  
 "Semua rumah sakit sudah kami minta agar siap atau *stand by*, baik dari sisi sumber daya manusia seperti perawat dan dokter maupun sarana prasarana untuk mengantisipasi lonjakan pasien Covid-19," kata Joko, Senin (7/11).  
 Ia meminta semua camat, lurah, dan kepala dusun di Bantul untuk mengencakan sosialisasi protokol kesehatan kepada masyarakat, minimal untuk selalu cuci tangan dan mengenakan masker.  
 "Kami juga tetap mengencakan 3T, yakni *testing, tracing, dan treatment* ketika ada pasien Covid-19," ujarnya.  
 Adapun stok vaksin di Bantul masih kosong dan belum lagi dikirim Pemerintah Pusat maupun Pemda DIY. Data dari Satgas Penanganan Covid-19 Bantul menyebut kasus aktif Covid-19 di Bumi Projojamasari per 6 November 2022 sebanyak 249 orang dan tersebar di semua kecamatan di Bantul. Kasus terbanyak di wilayah Banguntapan sebanyak 46 orang, disusul Kasihan 38 orang, dan Sewon 30 orang. Sementara, kasus paling sedikit di Imogiri tiga orang, serta Dlingo dan Sedayu masing-masing lima orang. Joko mengatakan sejauh ini belum terdeteksi Virus Corona varian XBB di Bantul.  
 Kepala Rumah Sakit Lapangan Khusus Covid-19 (RSLKC) yang sekarang berganti nama menjadi RSUD Saras Adiyatma, Tarstus Glory, mengatakan meski RSLKC berganti nama menjadi RSUD Saras Adiyatma sebagai rumah sakit tipe D, rumah sakit itu tetap menerima pasien Covid-19.

## Isoter Kembali...

"Saat ini kami merawat dua pasien Covid-19 dengan gejala sedang," kata Glory.  
 Glory mengaku sebagian besar pasien Covid-19 menjalani isolasi mandiri di rumah sehingga tempat isolasi terpadu milik Pemkab maupun kalurahan sampai saat ini belum terisi meski sewaktu-waktu digunakan sudah siap. Pasien yang menjalani isolasi mandiri, kata dia, saat ini sudah disiapkan obat untuk bisa diambil di semua apotek Kimia Farma hasil kerja sama dengan Kementerian Kesehatan.  
 Menurut Glory, pasien yang terinfeksi varian XBB tidak terlalu parah. Namun demikian, dia meminta masyarakat harus tetap waspada karena penularan varian XBB begitu cepat. "Kami pantau terus, jangan mengabaikan varian baru ini," ujarnya.  
**Varian Baru**  
 Humas RSUP Dr Sardjito Banu Hermawan mengatakan RSUP siap menampung penambahan pasien akibat varian baru Virus Corona. Tim penanganan Covid-19 yang dibentuk RSUP Dr Sardjito sampai saat ini belum dibubarkan. Banu mengatakan rumah sakit akan selalu siap menerima pasien Covid-19. Tim juga tidak kendur dalam kesiapan menangani varian-varian baru, semua spesialis tergabung di dalam tim ini.  
 Banu menekankan RSUP Dr Sardjito selalu siap dan tidak mengundurkan pelayanan pasien Covid-19.  
 Ketua Satgas Penanganan Covid-19 UGM, Rustamadji, mengatakan sampai saat ini tidak bisa dipastikan apakah varian XBB sudah masuk ke DIY atau belum. Menurutnya, data penularan XBB di DIY belum ada, sementara gejala yang ditimbulkan varian XBB mirip dengan varian sebelumnya, yakni flu, bersin, dan radang tenggorokan. "Belum ada datanya [varian XBB]. Kami belum mendapatkan informasi terkait varian baru," ucapnya.  
 Upaya pencegahan Virus Corona varian XBB sama dengan varian sebelumnya, yakni dengan

menerapkan protokol kesehatan ketat. "Berdasarkan data dari luar negeri menunjukkan varian baru masih bisa diatasi oleh vaksin. Penularan lebih cepat, mirip Varian Delta," kata dia.  
 DIY mencatat penambahan positif Covid-19 sebanyak 88 kasus pada Senin. Adapun angka kematian dilaporkan bertambah tiga kasus.  
 Kabag Humas Biro UHP Setda DIY, Diya Nanaryo Aji, menjelaskan penambahan 88 kasus positif tersebut berasal dari Sleman (19 kasus), Bantul (24 kasus), Kota Jogja (13 kasus), Kulonprogo (11 kasus), dan Gunungkidul (11 kasus). "Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid-19 dari periksa mandiri 30 kasus, kontak erat tujuh kasus, *suspect* 38 kasus, *follow up* dua kasus dan konfirmasi ada 11 kasus," katanya, Senin.  
 Ia menambahkan kasus sembuh sebanyak 65 kasus dan kematian bertambah tiga kasus yang berasal dari Kulonprogo dua kasus dan Gunungkidul satu kasus. *Positivity rate* harian per Senin di angka 8,94%. "Kasus aktif sebanyak 1.418, *bed* kritikal tersedia 133 *bed* terpakai 29 *bed* atau 21,80 persen dan nonkritikal tersedua 1.149 *bed* dan terpakai sebanyak 208 *bed* atau 18,10 persen," katanya.  
**Miliki Antibodi**  
 Sementara itu, epidemiolog Universitas Indonesia, Iwan Ariawan, menyebutkan saat ini sebanyak 98,5% masyarakat di Indonesia telah memiliki antibodi SARS-CoV-2 yang membuat tubuh masyarakat memiliki imunitas terhadap Covid-19.  
 "Ini adalah hasil survei antara Kementerian Kesehatan dan FKMM UI. Kalau dilihat di Juli 2022 ternyata ada 98,5 persen masyarakat Indonesia yang sudah memiliki antibodi untuk Covid-19," kata Ariawan.  
 Angka tersebut meningkat jika dibandingkan periode Desember 2021 yakni sebanyak 87,8%. "Sekarang sudah November

harusnya sudah lebih banyak lagi masyarakat Indonesia yang punya antibodi ini."  
 Penelitian itu mengacu pada survei serologi SARS-CoV-2 di Indonesia yang berlangsung di periode yang disebutkan. Menariknya, dari survei yang sama didapatkan juga hasil kadar antibodi SARS-CoV-2 yang dimiliki masyarakat Indonesia itu meningkat lebih dari empat kali lipat.  
 Dalam penyampaian materinya, Iwan menyebutkan di Desember 2021 secara rata-rata masyarakat Indonesia memiliki 444,1 unit antibodi SARS-CoV-2 per mililiter (U/ml). Lalu dalam waktu satu semester setelahnya atau Juli 2022, secara rata-rata angka tersebut meningkat signifikan menjadi 2.097 U/ml atau hampir lima kali lipat.  
 Adapun antibodi terhadap Covid-19 yang dimiliki masyarakat Indonesia bisa didapatkan dengan dua langkah yaitu melengapi vaksinasi Covid-19 atau pernah terpapar Covid-19.  
 Dari paparannya tersebut Iwan menegaskan kehadiran vaksin Covid-19 memang memiliki peranan yang penting dalam pengendalian kasus penyakit yang menyerang pemapasan itu.  
 Namun kondisinya saat ini ialah, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum menerima vaksin Booster. Dibandingkan dengan para penerima vaksin lengkap yang terdiri dua dosis vaksin.  
 Hal ini terlihat dari data yang dihimpun Kemenkes per 7 November 2022 di pukul 11.29 WIB, untuk total pemberian vaksin dosis pertama sudah menjangkau 87,4% penduduk dan vaksin kedua sudah menjangkau 73,2% penduduk.  
 Namun angka pemberian dosis vaksin ketiga di Tanah Air sayangnya baru menyentuh 27,8% penduduk. Padahal ketika seseorang telah menerima tiga kali suntikan vaksin Covid-19 tingkat keparahan ketika terpapar penyakit tersebut bisa semakin minim terutama untuk kelompok rentan. (Antara)

▶ Halaman 10

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005